

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR MENYUSUN TEKS DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 SINGKAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Idawati¹, Susan Neni Triani², Sri Mulyani³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

Surel: idawaticantik20@gmail.com

Abstract

This research aims to identify the learning outcomes obtained by students in compiling discussion texts, the implementation of scramble learning and student responses when the scramble learning model is applied to discussion text material in Class VIII SMP Negeri 5 Singkawang students. The research used is quantitative research using experimental methods in the form of Pre-Experimental research. The subjects of this research were students in class VIII D at SMP Negeri 5 Singkawang. The research objects include narrative texts and responses from class VIII D students at Singkawang 5 Public Middle School. The research results showed that 1) the learning outcomes for composing discussion texts at the initial stage, with an average of 57.083 and learning outcomes at the final stage, with an average of 69.167. Based on these average results, it can be concluded that the application of the scramble learning model has a significant impact on learning outcomes for composing discussion texts. 2) Implementation in the research reached 85% at the first meeting and 82.60% at the second meeting. This is caused by the large number of teachers who provide implementation statements on the implementation observation sheet by marking (√) on each available item. These results will meet the criteria well if seen from the implementation table. 3) After the student response questionnaires were distributed, the results obtained were strongly agree (SS) 58.478% and agree (S) 26.086%. These results are combined into the categories of strongly agree (SS) and agree (S), and the percentage score is 84.564. This result would fall under the very happy criteria.

Keyword: Scramble Learning Model, Discussion Text, Learning Results

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyusun teks diskusi, keterlaksanaan pembelajaran scramble dan respon siswa saat model pembelajaran scramble diterapkan pada materi teks diskusi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan bentuk penelitian Pre-Experimental. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D di SMP Negeri 5 Singkawang. Objek penelitian meliputi teks narasi dan respon siswa kelas VIII D di SMP Negeri 5 Singkawang. Hasil penelitian didapatkan bahwa menunjukkan 1) hasil belajar menyusun teks diskusi pada tahap awal, dengan rata-rata 57,083 dan hasil belajar pada tahap akhir, dengan rata-rata 69,167. Berdasarkan hasil rata-rata ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar menyusun teks diskusi. 2) Keterlaksanaan dalam penelitian mencapai 85% pada pertemuan pertama dan 82,60% pada pertemuan kedua. Ini disebabkan oleh banyaknya guru yang memberikan pernyataan keterlaksanaan pada lembar observasi keterlaksanaan dengan memberikan tanda (√) pada setiap item yang tersedia. Hasil tersebut akan memenuhi kriteria dengan baik jika dilihat dari tabel keterlaksanaan. 3) Setelah angket respons siswa dibagikan, diperoleh hasil sangat setuju (SS) 58,478% dan setuju (S) 26,086%. Hasil ini digabungkan ke dalam kategori sangat setuju (SS) dan setuju (S), dan skor persentasenya adalah 84,564. Hasil ini akan termasuk dalam kriteria sangat senang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Teks Diskusi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah cara terbaik untuk berkomunikasi dalam situasi apa pun. Orang menggunakan bahasa setiap hari. Bahasa Indonesia juga diajarkan di sekolah. Siswa belajar bahasa Indonesia pada dasarnya adalah belajar tentang bahasa dan menggunakan bahasa itu sendiri. Untuk mencapai hal ini, siswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa. Akibatnya, lingkungan pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia secara mandiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di setiap sekolah dengan jenjang yang berbeda-beda sangat terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Akibatnya, bahasa Indonesia harus dipelajari di sekolah.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, pembelajaran bahasa Indonesia harus diprioritaskan. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus menjadi bagian dari penguasaan berbahasa yang baik. Keempat aspek tersebut sama ketika digunakan, yaitu untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa secara tepat, terpadu, dan seimbang. Mereka sangat berhubungan satu sama lain dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena mereka saling berhubungan. Menyimak, berbicara, menulis, dan membaca adalah empat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas aspek menulis yang dilakukan siswa.

Menulis adalah proses berpikir terus menerus yang menggabungkan ide-ide anda (Nugraheni, 2020). Menulis adalah pekerjaan yang melibatkan pikiran dan perasaan yang ditulis dalam bentuk tulisan yang dirangkai

menggunakan huruf yang bermakna dan harus ditulis sesuai dengan standar ejaan umum bahasa Indonesia. Menulis juga merupakan keterampilan yang kompleks. Dalam proses menulis, beberapa keterampilan dan aktivitas kognitif diperlukan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran menulis, perlu benar-benar dipahami. Pada dasarnya, kemampuan menulis adalah keterampilan ekspresif dan produktif. Dikatakan ekspresif karena menulis adalah cara untuk menyampaikan pikiran seseorang melalui tulisan, dan produktif karena menulis akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Menurut guru bidang studi bahasa Indonesia, kemampuan siswa kelas VIII D untuk menyusun teks diskusi masih rendah dibandingkan dengan siswa kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, dan kelas VIII E, dengan nilai KKM 70. Hasil tes yang dilakukan guru menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D hanya mencapai ketuntasan 65 persen, kelas VIII A 70 persen, kelas VIII B 73 persen, kelas VIII C 70 persen, dan kelas VIII E 68 persen. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti memprioritaskan kelas VIII D sebagai subjek penelitian.

Beberapa faktor menyebabkan nilai siswa yang rendah dalam materi menulis dalam keterampilan menyusun teks diskusi. Pertama, siswa menghadapi kesulitan dalam menulis, terutama materi menyusun teks diskusi. Kedua, pembelajaran menulis berbasis teks sulit diterima siswa karena sulit untuk dipahami. Ketiga, model pembelajaran yang inovatif tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Terakhir, siswa tidak dapat memahami materi menyusun teks diskusi dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti akan melakukan penelitian

tentang materi tersebut. Untuk melakukannya, Peneliti akan menggunakan model pembelajaran scramble untuk menyusun teks diskusi. Mereka berharap model ini akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Komalasari, sebuah model pembelajaran yang dikenal sebagai "model scramble" mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif saat menjawab pertanyaan atau pasangan konsep (Ariyanto, 2016). Pembelajaran scramble biasanya terdiri dari tiga kegiatan: persiapan, kegiatan inti, dan tindak lanjut. Kegiatan inti terdiri dari diskusi kelompok untuk mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban yang tepat, dan kemudian diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggungjawaban setiap kelompok kecil atas pekerjaan mereka. Kelebihan model pembelajaran scramble termasuk siswa yang lebih mudah mencari jawaban, semua siswa aktif, dan kegiatan scramble dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. Ketika model pembelajaran scramble digunakan,

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran scramble saat mengajarkan siswa menyusun teks diskusi. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Menyusun Teks Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Singkawang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks diskusi Hasil belajar siswa yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran scramble.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Singkawang Jalan Aliyang, , Kecamatan Singkawang Selatan, Kalimantan Barat. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini diambil dengan cara simpel random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VIII D sejumlah 24 orang. Alasan pemilihan sampel dengan random sampling adalah Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, teknik pengukuran dengan memberikan tes berupa esai dan teknik kuesioner berupa angket. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu tes keterampilan teks diskusi dan angket respon siswa. Menentukan nilai keterampilan teks diskusi diambil dari tes esai menulis teks diskusi, sedangkan untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan angket agar peneliti tidak keliru dalam pengelolaan peneliti menggunakan angket tertutup. Bentuk jawabannya

adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban dipilih responden dengan memberi checklist pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Jika jawaban responden lebih besar Sangat Setuju (SS) dengan Senang (S) maka respon belajar siswa dikatakan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan menulis teks diskusi pada siswa di SMP Negeri 5 Singkawang, selanjutnya akan disajikan sebagai berikut:

Pembelajaran penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen tanpa perlakuan dengan model pembelajaran scramble. Penelitian dimulai pada 26 Juli 2017. Sebagai kelas eksperimen, ada 24 siswa dari kelas VIII D. Pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan di kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas eksperimen pada tahap pretest akan dijelaskan secara menyeluruh di bawah ini.

1. Mengamati (Guru meminta peserta didik untuk mengamati teks diskusi yang dibagikan)
2. Menanyakan (Peserta didik menanyakan cara menentukan struktur teks diskusi. Peserta didik menanyakan cara menyusun teks diskusi berdasarkan struktur teks).
3. Menalar/Mengumpulkan data (Peserta didik mengidentifikasi cara menentukan struktur teks diskusi dan menyusun teks diskusi berdasarkan struktur dari berbagai sumber yang ada baik dari buku paket maupun sumber lainnya).

4. Mengasosiasi (Peserta didik dalam kelompok berdiskusi atas temuan yaitu struktur teks diskusi, Peserta didik menyusun teks diskusi berdasarkan struktur teks diskusi).
5. Mengomunikasi (Masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelompok lain, kelompok lain memberikan tanggapan dan saran).

Untuk mengetahui seberapa baik siswa menyusun teks diskusi, tahap terakhir penelitian, yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2017, posttest dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran scramble. Test setelah kelas eksperimen dilakukan sama dengan tahap treatment. Perbedaan satu-satunya terletak pada cara mengukur hasil belajar. Setelah tes, lembar kerja diberikan kepada siswa yang berisikan susunan teks diskusi acak. Pertama, mereka diminta untuk mengidentifikasi struktur teks diskusi. Setelah mengidentifikasi struktur, siswa diminta untuk menyusun teks diskusi acak tersebut pada LKS. Teks diskusi harus disusun sesuai dengan struktur yang ditentukan. Proses pelaksanaan posttest adalah sebagai berikut.

a. Uji Validasi

Alat yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen. Instrumen yang baik harus valid atas beberapa alasan. Dalam penelitian ini, instrumen yang dibuat didiskusikan dengan dua dosen bahasa dan sastra Indonesia dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Singkawang setelah

instrumen dinyatakan valid. Alat yang divalidasi adalah:

- 1) RPP yang digunakan dalam penelitian yaitu RPP pada tahap pretest, perlakuan, dan posttest.
- 2) Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan poin-poin apa saja yang akan diteliti.
- 3) Lembar kerja siswa digunakan sebagai alat tes dalam materi yang diteliti.
- 4) Lembar observasi yang digunakan guna

memperoleh data untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validasi selesai dan instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen tidak termasuk sampel yang telah dipilih. Di SMP Negeri 1 Singkawang, uji coba instrumen dipilih karena keduanya menggunakan kurikulum 2013. Tahap berikutnya adalah melakukan uji coba untuk menganalisis data setelah uji coba selesai. Analisis data diuji menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpha cronbach.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

Nilai R	Katagori
0,648	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpha cronbach dan program SPSS versi 19 menghasilkan skor sebesar 0,648. Jika skor ini dibandingkan dengan tabel koefisien reliabilitas, maka skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

c. Uji Taraf Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah cara untuk

mengetahui seberapa sulit soal itu. Soal dianggap baik jika tingkat kesukarannya seimbang. Tes tidak boleh terlalu rumit atau mudah. Untuk mengetahui seberapa sulit bentuk soal uraian, Anda harus mengetahui berapa persen siswa yang gagal memberikan jawaban yang benar atau berada di bawah batas lulus untuk setiap soal. Tabel berikut menggambarkan hasil perhitungan taraf kesukaran.

Tabel 2. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Jumlah Siswa Mendapat Nilai Rendah	Hasil	Kategori
12	50%	Sedang

Perhitungan tingkat kesulitan tersebut didasarkan pada hasil belajar siswa dengan nilai terendah, yang berjumlah 12. Ini didasarkan pada rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan melalui persentase keberhasilan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada tingkat kesukaran sebesar 50%. Oleh karena itu, soal ujian yang digunakan dapat dikategorikan ke dalam kategori sedang.

d. Uji Taraf Daya Pembeda

Soal yang mampu membedakan siswa yang pandai

dengan siswa yang kurang pandai dikenal sebagai daya pembeda soal. Secara logis, siswa yang pandai akan memiliki lebih banyak pilihan jawaban daripada siswa yang kurang pandai. Proporsi adalah dasar kriteria daya pembeda. Proporsi yang lebih tinggi menunjukkan kualitas tes yang dibuat, yang tentunya memungkinkan untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hasil perhitungan daya pembeda disajikan di sini.

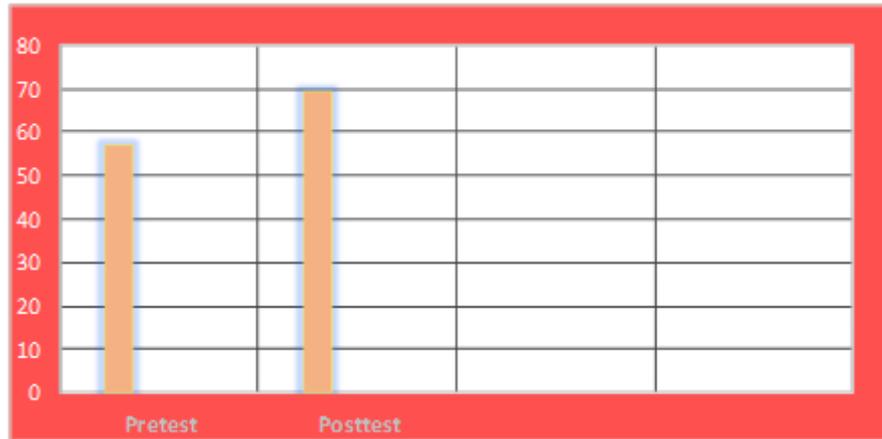
Tabel 3. Hasil Uji Daya Pembeda

Kategori Soal Tes	Kelompok		Hasil	Kategori
	Kelompok Atas	Kelompok Bawah		
Tes 1	12 siswa	12 siswa	0,29	Sedang
Tes 2	12 siswa	12 siswa	0,20	Sedang

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil perhitungan daya pembeda untuk setiap soal menunjukkan bahwa soal yang dibuat dalam penelitian sangat layak untuk digunakan. Soal nomor satu menerima perhitungan sebesar 0,29 dan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan soal nomor dua menerima perhitungan sebesar 0,20 dan termasuk dalam kategori sedang.

e. Uji Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Hasil pretest dan posttest menunjukkan kemampuan awal dan akhir peserta didik, terutama dalam menyusun teks diskusi. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata 57,083 untuk data pretest dan rata-rata 69,167 untuk data posttest. Berdasarkan rata-rata ini, dapat disimpulkan diagram berikut menunjukkan tingkat perbedaan hasil rata-rata untuk lebih jelas.



Gambar 1. Hasil Belajar Pretest dan Posttest

f. Uji Hasil Keterlaksanaan Hasil Belajar Menerapkan Model Pembelajaran Scramble

Selama penelitian, guru terus mengamati sampai guru menyerahkan kembali lembar observasi keterlaksanaan kepada peneliti. Setelah lembar observasi dikembalikan kepada peneliti, diketahui bahwa hasil keterlaksanaan pada pertemuan pertama mencapai 85% dan pertemuan kedua mencapai 82,60%. Ini karena banyaknya guru yang memberikan pernyataan keterlaksanaan selama penelitian.

g. Uji Hasil Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Scrambel

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa angket

respons siswa didistribusikan secara khusus ke kategori sangat setuju (SS), yang memperoleh skor 58,26%, kategori setuju (S) memperoleh skor 139%, kategori tidak setuju (TS) memperoleh skor 11%, dan kategori sangat tidak setuju (STS) memperoleh skor 0%. Hasil ini, jika dilihat pada kategori sangat setuju (SS) dan setuju (S), ditambahkan hasil persentasenya, akan memperoleh skor 84,564.

h. Uji Persyaratan Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah hasil analisis data diperoleh. Jika data yang disebar berdistribusi normal, hipotesis dapat diuji. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat atau tidak. Ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.

Tabel 4. Uji Persyaratan Hipotesis

Langkah	Nilai Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,367	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i>	0,347	

Hasil perhitungan data untuk uji normalitas data menggunakan SPSS versi 19 menunjukkan bahwa nilai sig pada tahap pretest adalah 0,367 lebih besar dari 0,05 dan nilai sig

pada tahap posttest adalah 0,347 lebih besar dari 0,005. Setelah hasil uji normalitas data diterima, uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan rumus uji t juga menggunakan SPSS versi 19.

Tabel 5. Uji Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Df
7,107	1,173	23

Hasil perhitungan hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 19 menunjukkan bahwa hasil belajar menyusun teks diskusi sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran scramble. Hasil uji t dan hasil T hitung > T tabel menunjukkan bahwa hipotesis penelitiannya, H_a , berbunyi "Ada perubahan dalam hasil belajar menyusun teks diskusi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data maka diketahui ketiga hipotesis diterima. Adapun uraiannya dijelaskan di bawah ini:

1. Hasil belajar Pretest dan Posttest

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari penerapan model pembelajaran scramble pada bahan yang membentuk teks diskusi. Hasil penelitian terdiri dari hasil uji pretest dan posttest selama penelitian. Hasil pretest menunjukkan rata-rata 57,083 dan hasil posttest rata-rata 69,167. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menyusun teks diskusi.

Penelitian berhasil berkat beberapa faktor. Selama pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran scramble, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menjadi lebih tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memahami materi dengan lebih mudah karena model memberi siswa kemampuan untuk menentukan apakah tiap potongan kalimat sesuai dengan struktur yang ada dalam teks diskusi. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat menemukan struktur yang tepat dalam teks diskusi. Dengan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble sangat membantu siswa dalam mempelajari topik dan membangun teks diskusi. Model pembelajaran scramble ini sangat mudah digunakan saat belajar, itulah sebabnya sangat bagus untuk digunakan pada semua teks diskusi.

2. Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Scramble

terhadap Hasil Belajar Menyusun Teks Diskusi

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengukur seberapa banyak hasil keterlaksanaan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran scramble dalam hasil belajar menyusun teks diskusi. Seberapa banyak item yang dipilih oleh pemerhati, atau guru yang mendampingi peneliti, selama proses penelitian. Hasil keterlaksanaan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran scramble Hasil keterlaksanaan penelitian mencapai 85% pada pertemuan pertama dan 82,60% pada pertemuan kedua. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak guru memberikan pernyataan tentang keterlaksanaan selama penelitian dengan memberikan tanda (√) pada setiap item yang tersedia pada lembar observasi keterlaksanaan. Hasil tersebut akan memenuhi kriteria dengan baik jika dilihat dari tabel keterlaksanaan.

3. Hasil Respon Siswa Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Menyusun Teks Diskusi

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa hasil penyebaran angket respons siswa terutama termasuk dalam kategori sangat setuju (SS), yang memperoleh skor 58,478%, kategori setuju (S) memperoleh skor 26,086%, kategori tidak setuju (TS) memperoleh skor 11,521%, dan kategori sangat tidak setuju (STS) memperoleh skor 0%. Jika dilihat pada kategori sangat setuju (SS) dan setuju (S), hasil persentasenya akan mencapai 84,564 poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble sangat berpengaruh terhadap hasil belajar menyusun teks diskusi, dengan rata-rata pretest sebesar 57,083 dan posttest sebesar 69,167. Keterlaksanaan penelitian mencapai 85% pada pertemuan pertama dan 82,60% pada pertemuan kedua, karena banyaknya guru yang memberikan pernyataan keterlaksanaan pada lembar observasi dengan memberikan tanda (√) pada setiap item yang tersedia, sesuai tabel keterlaksanaan. Respons siswa terhadap penelitian menunjukkan bahwa 58,478% sangat setuju (SS) dan 26,086% setuju (S), yang jika dijumlahkan menghasilkan skor 84,564, masuk dalam kriteria sangat senang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844>
- Djojuroto & Sumaryati. (2010). *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugraheni, A. S. (2020). *Menulis ilmiah sebagai budaya akademis di perguruan tinggi*.



- Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin & Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, G. H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.